



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII-9  
SMP NEGERI 17 BANDA ACEH**

**Asni<sup>1</sup>, Syamsul Bardi<sup>2</sup>, Hasmunir<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email : hasniani1992@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, Email: syamsulbardi@gmail.com

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, Email: hasmunir@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap pembelajaran berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghematkan waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas tidak hanya di dalam kelas saja, dengan tujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) Peningkatan hasil belajar; (2) Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-9 SMP Negeri 17 Banda Aceh yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru dan angket respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat pada siklus I terdapat 21 siswa yang tuntas, pada siklus II terdapat 26 tuntas, dan pada siklus III terdapat 28 siswa yang tuntas sedangkan persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 60% pada siklus I meningkat 80% pada siklus II menjadi 90% pada siklus III (2) Aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan meningkat, hal ini terlihat pada siklus I diperoleh skor 2,72, pada siklus II diperoleh skor 3, dan pada siklus III diperoleh 3,26 dengan kategori baik; dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat dikatakan baik. 89,2 persen dari 28 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial dan budaya.

**Kata kunci :** Model pembelajaran, *Quantum Learning*, berbasis lingkungan, hasil belajar, IPS Terpadu

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2002:6). Oleh karena itu, bicara soal pendidikan selalu dekat dengan pembelajaran. Dengan belajar diharapkan manusia berubah menjadi lebih baik khususnya dalam perbuatannya. Belajar dilakukan dengan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman sehingga di sekolah ada istilah kegiatan pembelajaran. Di sekolah, siswa dikondisikan oleh sistem pendidikan untuk belajar sejumlah mata pelajaran.

Pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula (Sutomo, 2011:68). Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek pengajar. Oleh karena itu, untuk memahami arti proses pembelajaran, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri. Slameto (2010:2) menyatakan, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

*Quantum Learning* adalah kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghematkan waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Bobby De Porter dan Mike Hernacki 2000:01). Model pembelajaran *Quantum Learning* bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menggairahkan serta memberi pengalaman belajar siswa sehingga lebih bermakna, khususnya dalam penerapannya di Sekolah Menengah Pertama yang memerlukan pengajaran yang dapat membawa siswa dalam interaksi yang menyenangkan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai

pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini sukses guru adalah sukses siswa dan sukses siswa berarti sukses guru.

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri siswa. (Soetomo 2007: 195)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2005:2) mengatakan, “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas dikelompokkan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental (Arikunto, 2009:3).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Banda Aceh yang terletak di jalan Jln. Sultan Iskandar Muda No.3 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-9 sebanyak 28 yang terdiri dari laki-laki 15 siswa dan perempuan 13 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes, angket, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes formatif pada setiap akhir putaran. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif dengan melakukan

langkah-langkah sebagai berikut: Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2005:43):

a) Untuk tingkat ketuntasan individual

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal

b) Untuk tingkat ketuntasan klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Data tes hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui tingkat ketuntasan individual dengan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (secara individual) jika jawaban benar mencapai  $KB \geq 2,66$  sebagaimana yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 atau 65 persen dari 10 soal yang direncanakan oleh peneliti. Menurut Suryosubroto (2009:77) "Suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  persen siswa yang tuntas belajarnya".

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Untuk mengetahui tingkat reabilitas instrument ini menggunakan statistik persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2005:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:77) adalah: Skor 1,00 - 1,69 (kurang baik); Skor 1,70 - 2,59 (sedang); Skor 2,60 - 3,50 (baik); Skor 3,51 - 4,00 (baik sekali).

Untuk mengetahui persentase respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudijono (2005:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi respon siswa tiap aspek

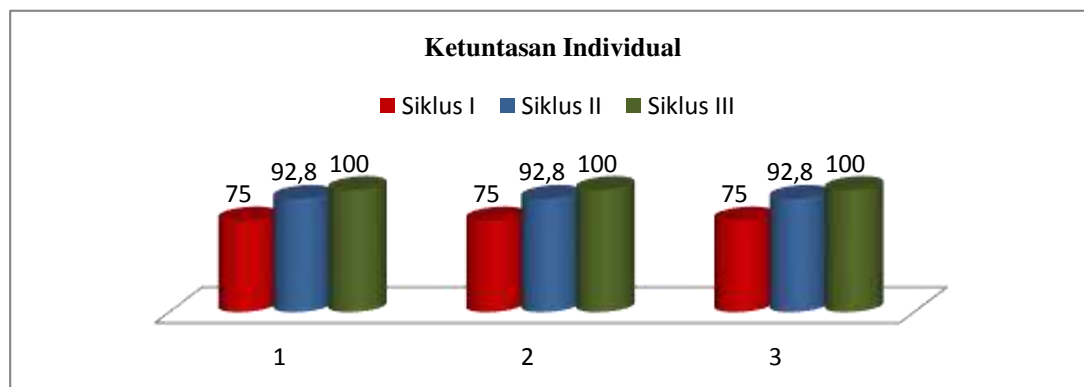
N = Jumlah siswa

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-9 SMP Negeri 17 Banda Aceh mengenai materi dinamika interaksi manusia. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

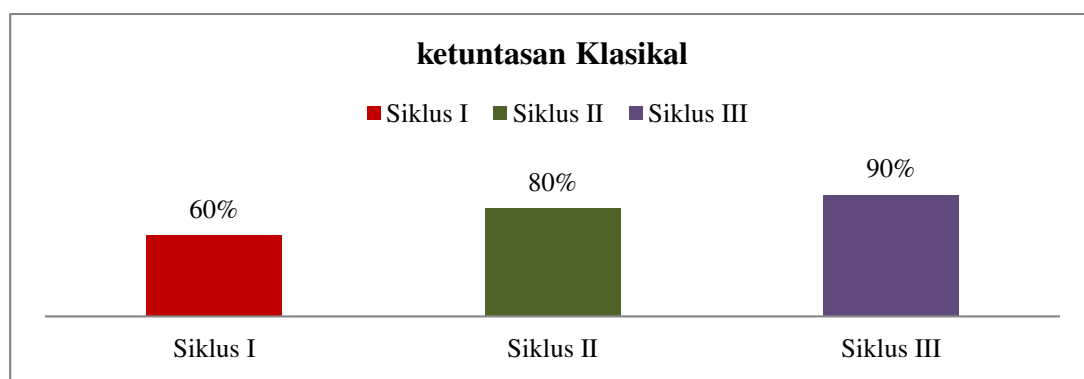
Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 75 persen dari 28 siswa yang tuntas 21 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 92,8 persen dari 28 siswa yang tuntas 26 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa. Pada siklus III

mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu menjadi 100 persen. Adapun persentase ketuntasan individual pada ketiga siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Individual

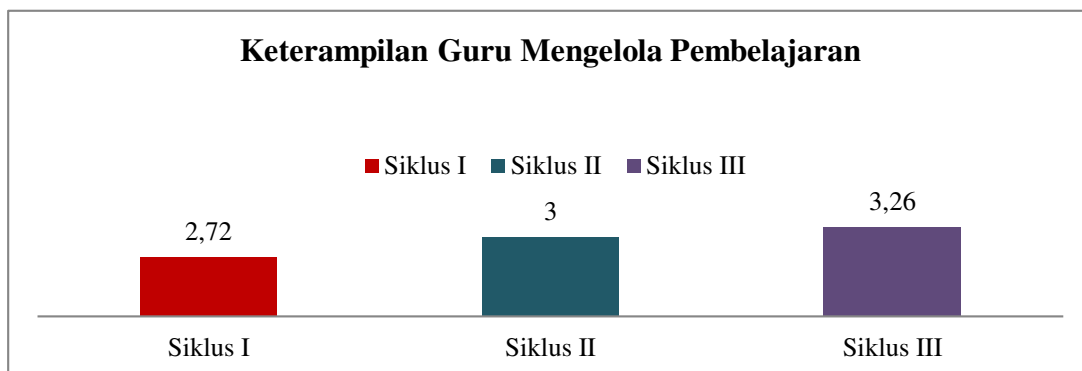
Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya pada siklus I mencapai 60 persen dengan jumlah 4 soal yang tidak tuntas dari 10 soal kemudian siklus II mencapai 80 persen dengan jumlah 2 soal yang tidak tuntas dari 10 soal meningkat pada siklus III menjadi 90 persen dengan jumlah 1 soal yang tidak tuntas dari 10 soal. Adapun persentase ketuntasan klasikal pada ketiga siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Klasikal

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dikategorikan baik (2,72) pada siklus I, dikategorikan baik (3,0) pada siklus II, dan dikategorikan baik (3,26) pada siklus III. Dari Gambar 4.5 terlihat bahwa guru semakin terampil

dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan.

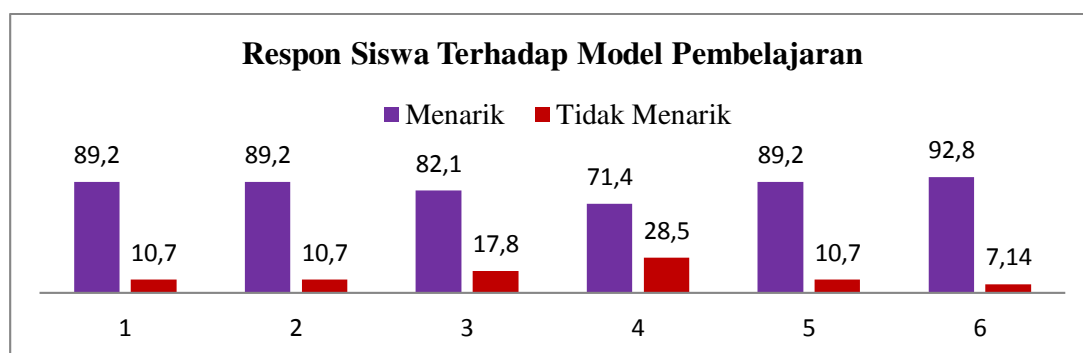


Gambar 4.5 Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan sangat bervariasi. Respon rata-rata siswa 89,2 persen mengatakan masih baru dengan model yang baru diikuti dan 89,2 persen siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari melalui model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Selanjutnya 82,1 persen siswa mengatakan menarik mengenai model pembelajaran yang baru diikuti hal ini disebabkan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat membuat siswa aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat dan 71,4 persen siswa mengatakan ya jika model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat membuat siswa aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat.

Mengenai komponen-komponen pembelajaran, respon siswa juga bervariasi, mulai dari materi yang dipelajari yaitu interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial dan budaya sebanyak 89,2 persen mengatakan materi ini menarik. Selain itu soal evaluasi yang diberikan guru sebanyak 78,5 mengatakan baik. Suasana pembelajaran di lingkungan sekolah yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang diinginkan siswa, dalam proses pembelajaran ini 96,4 persen siswa mengatakan menyenangkan. Guru dalam berpenampilan harus menarik dan bersemangat, dalam proses penerapan model pembelajaran *Quantum*

*Learning* berbasis lingkungan yaitu 89,2 persen mengatakan guru berpenampilan menarik, sehingga siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan yang selanjutnya. Hal ini terlihat dari tanggapan siswa yang menjawab berminat 92,8 persen.



Gambar 4.6 Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran

## PENUTUP DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan. Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-9 SMP Negeri 17 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan materi dinamika interaksi manusia. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I mencapai 75 persen atau dari 28 siswa ada 21 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas kemudian pada siklus II terjadi peningkatan, dari 28 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas dan terdapat 2 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus III semua siswa tuntas secara individual. Ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 60 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80 persen dan pada siklus III menjadi 90 persen. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan selama siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 2,72 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 3 dengan dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,26 dengan kategori baik. Respon siswa



terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dinamika interaksi manusia yang telah dipelajari.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan. Mengingat model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu dalam materi dinamika interaksi manusia, maka disarankan kepada guru IPS Terpadu untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan pada materi-materi IPS Terpadu yang dianggap sesuai. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat lebih memperhatikan dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan seperti merancang lingkungan belajar yang lebih bervariasi sehingga pelaksanaan model *Quantum Learning* berbasis lingkungan dapat benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada pihak instansi terkait agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru, dalam hal pemilihan model dan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Porter, B dan Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifar.
- Dimiyati Dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsio.
- Hidayati (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Istarani (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Kunandar (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudyahardjo, R. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Safari (2005). *Penulisan Butir Soal berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Asosiasi Pengawas sekolah Indonesia Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo (2007). *Mengangkat Masalah Lingkungan Ke Media Massa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutomo (2011). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Thursan, H. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Trianto (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuning, T dkk. (2013). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Winataputra (2002). *Hasil Belajar Siswa*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.